

## MEMBANGUN KEMANDIRIAN KARANG TARUNA DESA BUMI ASIH KECAMATAN PALAS MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN

MA Syaripudin<sup>1\*</sup>, Tegar Wibowo<sup>1</sup>, Yulis Juncy Apriada<sup>1</sup>, Ahmad Romadhoni<sup>1</sup>,  
Tri Marita Dewi<sup>1</sup>, Mita Santika<sup>1</sup>, Aisyah Azzahra<sup>1</sup>, Septia<sup>1</sup>, Mira Asmara<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*email:* apunsyaripudin@radenintan.ac.id

**Abstract:** The KKN program as a model of Community Service can be directed at efforts to build community capacity to be more advanced, independent and highly competitive. In accordance with the potential of Bumi Asih Village, Palas South Lampung District, KKN is intervened through Entrepreneurship Training for Management and Members of Karang Taruna. The training will motivate Karang Taruna members to continue to innovate and adapt to market conditions, dare to try new products, maximize services and expand markets to face competition and create new, more creative markets. Karang Taruna as a youth organization has a strategic role in developing villages. Karang Taruna Bumi Asih Village is committed to improving youth welfare through Entrepreneurship training to provide various skills and knowledge to spur innovative and inspiring creativity. The method applied is the ABCD (Assets Base Community Development) Pattern with stages; Discovery, Dreams, Design, and Destiny. With the ABCD pattern, youth organizations are directed to be able to recognize and identify social problems that occur, understand, formulate and implement appropriate resolution techniques. With training, Karang Taruna administrators and members will have a strong organizational foundation, be visionary, and have integrity in directing a better life in society. Karang Taruna's real actions can direct the lives of the younger generation in a way that can reduce the unemployment rate in Bumi Asih Village.

**Keywords:** entrepreneurship; karang taruna, and youth independence.

**Abstrak:** Program KKN sebagai model Pengabdian kepada Masyarakat, dapat diarahkan pada upaya membangun kapasitas masyarakat agar lebih maju, mandiri dan berdayasaing tinggi. Sesuai potensi Desa Bumi Asih Kecamatan Palas Lampung Selatan, KKN diintervensikan melalui Pelatihan Kewirausahaan bagi Pengurus dan Anggota Karang Taruna. Pelatihan akan memotivasi anggota Karang Taruna untuk terus melakukan inovasi dan penyesuaian dengan kondisi pasar, berani mencoba produk baru, memaksimalkan layanan dan memperluas pasar guna menghadapi persaingan serta menciptakan pasar baru yang lebih kreatif. Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan memiliki peran strategis dalam membangun Desa. Karang Taruna Desa Bumi Asih berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan pemuda melalui pelatihan Kewirausahaan guna membekali berbagai keterampilan dan pengetahuan guna memacu kreatifitas yang inovatif dan inspiratif. Metode yang diterapkan adalah Pola ABCD (*Assets Base Community Development*) dengan tahapan; *Discovery*, *Dreams*, *Design*, dan *Destiny*. Dengan pola ABCD, karang taruna diarahkan agar mampu menemukan serta mengidentifikasi permasalahan sosial yang terjadi, memahami, merumuskan dan mengimplementasikan teknik penyelesaiannya secara tepat. Dengan Pelatihan, pengurus dan anggota Karang Taruna akan memiliki dasar organisasi yang kuat, visioner, dan memiliki integritas dalam mengarahkan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Aksi

nyata Karang Taruna dapat mengarahkan kehidupan generasi muda secara sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Desa Bumi Asih.

**Kata Kunci:** kewirausahaan; karang taruna, dan kemandirian pemuda.

## PENDAHULUAN

Pertanian dan industri yang berdampak, kadang menjadi alasan terjadinya perebutan lahan dan pada gilirannya mengaburkan perbedaan wilayah antara desa dan kota. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian di suatu wilayah yang berlangsung secara berkesinambungan untuk mencapai keadaan yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas adalah pertumbuhan yang dapat menciptakan pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, dan membuka kesempatan kerja yang luas. Jadi persentase peningkatan ekonomi harus lebih dari persentase pertambahan jumlah penduduk, dan dalam jangka panjang pertumbuhan itu harus berlanjut. Pertumbuhan itu harus bersumber dari proses perekonomian wilayah tersebut (Mukrodi et al., 2021)

Teori pertumbuhan ekonomi menekankan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan prosesnya dalam jangka panjang, antara lain: peningkatan kualitas serta kuantitas barang dan jasa, angkatan kerja, teknologi dan sumberdaya manusia. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai keseluruhan barang dan jasa yang di produksi di suatu wilayah selama waktu tertentu, biasanya kurun waktu satu tahun. PDRB merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dan untuk menilai kinerja pembangunan ekonominya. Dengan mengamati tingkat pertumbuhan yang tercapai dari tahun ke

tahun, dapat dinilai prestasi dan kesuksesan wilayah dalam mengendalikan kegiatan ekonominya (Mulyadi & Syaripudin, 2024).

Saat ini Indonesia menghadapi bonus demografi pada tahun 2030-2045, dimana jumlah generasi muda atau usia produktif bangsa yang besar, hal ini berarti keuntungan sekaligus kerugian bagi Indonesia (Kurnia, 2024). Generasi muda akan menjadi keuntungan jika mereka mampu memberi manfaat yang optimal pada pembangunan, namun jika mereka tidak memiliki kualitas diri yang baik, tentu akan menjadi beban pembangunan (Nugrahaningsih et al., 2021) dan (Mukrodi et al., 2021) Jumlah generasi muda yang besar saat ini hanya dijadikan sebagai komoditas politik belaka, padahal generasi muda merupakan agen perubahan yang sangat potensial yang diharapkan eksistensinya (Mawardi et al., 2021). Pengakuan terhadap generasi muda sebagai kelompok sosial dalam dinamika kehidupan masyarakat juga kurang mendapatkan posisi yang baik, mereka masih dianggap anak-anak, belum menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, belum memiliki pekerjaan tetap, dan belum memiliki emosi yang stabil, sehingga mereka banyak yang berfikir pragmatis dan acuh terhadap problematika kehidupan yang berkembang, karena hanya belajar untuk meraih prestasi tanpa peduli terhadap kehidupan orang lain. Akibatnya pemuda banyak yang mengalami problem identitas dan berpotensi melemahnya ikatan sosial (Sholihah et al., 2024). Generasi muda mengalami disorientasi sosial da-

lam fungsi dan perannya sebagai penggerak perubahan (Selvia, 2021).

Berdasarkan kondisi Desa Bumi Asih Kecamatan Palas, dapat dinyatakan bahwa Desa tersebut dapat didorong menjadi pusat pertumbuhan ekonomi lokal, hal ini disebabkan oleh adanya Karang Taruna sebagai kelompok pemuda potensial yang dapat diarahkan kemandiriannya melalui kegiatan yang positif (Utami, 2021). Melihat potensi demikian maka dibutuhkan upaya mendorong peranserta pemuda dalam setiap tahap pembangunan guna mendorong terciptanya kualitas kehidupan bermasyarakat yang aman, damai dan beresaja, melalui kegiatan *Penguatan Kapasitas (Capacity Building)* terhadap Pengurus Karang Taruna Desa Bumi Asih. Berikut beberapa isu strategis yang perlu dipertimbangkan, antara lain: Adanya komunitas muda dalam wadah Karang Taruna yang masih memiliki pemahaman terbatas tentang kualitas diri dalam berusaha; Perlu dilakukan edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif tentang kualitas kinerja, kualitas usaha, dan peningkatan produktifitas secara berkelanjutan; (Ismail et al., 2020) Karang Taruna memiliki peran penting dalam pembangunan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat; Perlu ada penguatan generasi muda untuk menjadi agen pelopor pengusaha lokal di Kabupaten Lampung Selatan.

Dengan menerapkan langkah-langkah strategis dan solusi yang tepat, Karang Taruna dapat dibina dan diarahkan agar menjadi modal pembangunan menuju masyarakat yang lebih baik, sejahtera dan mandiri (Permana, 2021).

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan melalui KKN Ke-

lompok 117 Desa Bumi Asih menggunakan pendekatan *Assets Base Community Development* (ABCD). Konsep ABCD sebagai pendekatan dalam pengembangan masyarakat, menjadikan masyarakat sebagai kelompok yang memiliki potensi. Masyarakat harus dipandang sebagai kelompok yang memiliki potensi (Winarsih & Ismail, 2024). Juga dikutip dalam tulisan (Pamuji & Rindanah, 2023) bahwa konsep ABCD memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

*Pertama* Discovery, yaitu program penelusuran atas objek pengabdian melalui pendataan (survei). Bahwa setelah ditentukan target pengabdian, maka langkah berikutnya mendata dan merekam kondisi sasaran untuk mengidentifikasi berbagai potensi dan permasalahan yang dialami masyarakat, termasuk juga mendata potensi yang dapat dilibatkan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

*Kedua* Dreams, yakni upaya mendorong harapan dan impian masyarakat akan kondisi kehidupan yang diinginkan. Kegiatan ini dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) bersama potensi dan tokoh masyarakat yang terdata guna menjangkau aspirasi.

*Ketiga* Design, yakni merancang dan membangun model kegiatan yang tepat guna mencapai impian dan harapan yang diinginkan, dan

*Keempat* Destiny, merupakan kegiatan pendampingan yang dilakukan untuk memberikan keyakinan pada subject dampingan bahwa mereka dihargai dan dibanggakan untuk menjadi pahlawan keluarga dan masyarakat.

Penerapan Pola ABCD juga diiringi dengan *Participatory Action Research* (PAR) yang merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk

menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan social (Alfiana et al., 2023). Perubahan sosial yang dimaksud adalah suatu proses pemberdayaan yang mewujudkan tiga tolak ukur, yakni; komitmen bersama dengan masyarakat, adanya *local leader* dalam masyarakat, dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun sesuai kebutuhan (Rahmat & Mirnawati, 2020).

## PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan melalui KKN di Desa Bumi Asih Kecamatan Palas, Lampung Selatan memiliki sasaran organisasi kepemudaan, yakni Karang Taruna yang aktif mengikuti tahapan pembinaan dan pelatihan sampai selesai. Tentunya kenyataan demikian ini tidak terlepas dari masalah banyaknya pengangguran pasca pandemic covid-19 yang telah melemahkan semua sendi kehidupan, termasuk sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Padahal saat krisis-krisis sebelumnya, baik krisis 1998 maupun 2008 sektor UMKM telah menunjukkan eksistensinya dalam menghadapi persoalan tersebut, seperti UMKM yang dikelola oleh anggota kelompok Karang Taruna Desa Bumi Asih. Karang taruna sebagai bagian dari masyarakat potensial, tentunya harus dibina dan diarahkan agar menjadi penggerak pembangunan Desa, menjadi *champion* desa.

Pembinaan Karang Taruna bertujuan agar anggota dan pengurus memiliki kemampuan berinovasi dan berpikir kreatif dalam mengambil keputusan, mampu melibatkan diri dalam seluruh kegiatan yang diinisiasi dan dijalankan oleh mereka, dan agar memiliki akses yang sama terhadap

Pendidikan dan pelatihan kreatifitas agar mereka tetap *survive* dalam pengembangan diri, terutama mereka yang menjadi pelaku UMKM, sehingga dapat dikatakan bahwa pembinaan yang dilakukan melalui Program KKN Kelompok 117 UIN Raden Intan Lampung dapat dijadikan semangat baru dalam kebangkitan Desa Bumi Asih.



Gambar 1. Diskusi tentang Potensi Desa bersama Kepala Desa Bumi Asih

Hal ini sebagaimana yang dikatakan Kepala Desa Bumi Asih, Bapak Poniran saat penerimaan KKN, bahwa semenjak adanya wabah Covid-19, Desa Bumi Asih tidak pernah menjadi lokasi KKN dari Perguruan Tinggi manapun, sehingga adanya Program KKN tahun 2024 di Desa Bumi Asih laksana penyejuk dan penghilang dahaga masyarakat dalam menuju pencapaian masyarakat yang lebih baik.

Antusiasnya Kepala Desa Bumi Asih dalam menyambut peserta KKN menjadi bekal yang mengembirakan bagi peserta KKN, sehingga dengan penuh semangat dilakukan *discovery* dan pendataan terhadap potensi desa.



Gambar 2. Foto Bersama Pengurus Karang Taruna

Dalam pendataan tersebut bertemu dengan beberapa pemuda pengurus karang taruna Desa Bumi Asih yang menceritakan bahwa Karang Taruna Desa Bumi Asih baru saja dikukuhkan oleh Kepala Desa sebelum datangnya peserta KKN, sehingga informasi ini menjadi bahan pembahasan peserta KKN dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Berdasarkan hasil arahan DPL, pembinaan kemandirian Karang Taruna menjadi fokus program. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan melakukan FGD bersama Perangkat Desa dan Pengurus Karang Taruna. Dalam FGD disepakati program peningkatan kemandirian Karang Taruna melalui Pelatihan Kewirausahaan, dengan ketentuan bahwa bukan hanya pelatihan kewirausahaannya saja, namun juga ada pendampingan setelah pelatihan. Kegiatan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan produktivitas karang taruna Bumi Asih. Kegiatan dilakukan dengan menggabungkan teknik ceramah, praktik serta diskusi.

Ceramah yang disampaikan yaitu penyampaian materi mulai dari manfaat potensi ekonomi lokal, manfaat pengolahan sumber ekonomi lokal hingga inovasi produk olahan. Selama kegiatan pelatihan yang dihadiri oleh 30

anggota Karang Taruna Bumi Asih dan potensi Desa lainnya yang penuh semangat.

Proses Pelatihan dan pembinaan yang dilakukan telah dapat memberikan penyadaran kepada masyarakat, sehingga pelatihan dan pembinaan yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan tersebut meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menangani berbagai persoalan hidup yang dihadapi sesuai diharapkan.



Gambar 3. Foto bersama Peserta Pelatihan

Pengabdian masyarakat melalui KKN terbukti dapat membangun kemandirian Karang Taruna sebagai Potensi Utama di Desa Bumi Asih Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Kondisi yang diharapkan, yakni terbangunnya sistem sosial yang integral dan berkelanjutan melalui penguatan kapasitas (*Capacity Building*) juga telah tercapai sehingga tercipta komunitas yang dibanggakan, yakni:

Adanya kemauan anggota Karang Taruna dalam meningkatkan produktifitas dan etos kerja yang unggul untuk mengelola usahanya;

Tertatanya Organisasi Pemuda dengan pengetahuan terbaik tentang pelembagaan kegiatan yang dapat meningkatkan produktifitas usaha.

Selanjutnya secara terperinci kondisi dampingan saat ini telah mengalami perubahan perkembangan lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas Karang Taruna yang dilakukan telah menumbuhkan semangat mereka menjadi lebih baik, meskipun dalam pelaksanaan program pengabdian baru pada level 3, yakni menata peta jalan pengelolaan usaha, dan kini mereka telah memiliki desain yang baik dalam perencanaan dan pengembangan usaha yang dimiliki.

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan melakukan Pendampingan secara terprogram oleh peserta KKN selama 15 hari, sehingga peningkatan kapasitas Karang Taruna sebagai organisasi pemuda potensial menjadi lebih baik dan terarah, sehingga kesejahteraan masyarakat akan dapat dicapai secara optimal.

## SIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan bagi anggota Karang Taruna tak lepas dari dukungan berbagai pihak, khususnya Kepala Desa dan perangkatnya. Dukungan tersebut berupa fasilitas, materi, dan pembinaan dari mentor yang berkompeten di bidang kewirausahaan. Kegiatan Pelatihan dan pembinaan sebagai bentuk kepedulian terhadap masa depan masyarakat desa. Pembinaan Karang Taruna dengan Pola ABCD telah membuka wawasan dan mindset pemuda Desa Bumi Asih, bahwa membangun kemandirian bukan perkara bisa atau tidak bisa, tapi mau atau tidak melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Karena modal pembangunan sesungguhnya ada disekitar mereka.

Pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh peserta KKN Kelompok

117 di Desa Bumi Asih kiranya menjadi langkah awal bagi Karang Taruna untuk terus mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kesejahteraannya. Semoga akan banyak program-program serupa yang diselenggarakan untuk mendukung tumbuh kembangnya wirausaha muda di Desa Bumi Asih Kecamatan Palas, Lampung Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, A., Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7113–7120.
- Ismail, I., Al-Bahri, F. P. F. P., Ahmad, L., & Salam, A. (2020). IbM pelatihan kewirausahaan sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan menggali ide usaha baru. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 1(1), 16–22.
- Kurnia, S. (2024). *KOMUNIKASI ORGANISASI KARANG TARUNA DALAM PEMBINAAN GENERASI MUDA DI DESA WAY PERANCANG KECAMATAN ABUNG KUNANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA*. UIN Raden Intan Lampung.
- Mawardi, S., Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., & Anwar, S. (2021). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Manajemen Organisasi Bina Remaja. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(2), 44–53.
- Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., Wartono, T., & Martono, M. (2021). Membangun jiwa usaha melalui pelatihan kewirausahaan. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), 11–

- 18.
- Mulyadi, A. S., & Syaripudin, M. A. (2024). STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK CALON LEGISLATIF DALAM MEMPENGARUHI PEMILIH PEREMPUAN KOTA BANDAR LAMPUNG. *HIKMAH: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 43–54.
- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., Zoraifi, R., & Hantoro, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital pada BUMDES Blulukun Gemilang. *Kumawula: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 4(1), 8–14.
- Pamuji, A., & Rindanah, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Konseling Virtual Dengan Metode Asset-Based Community Development (ABCD) Di Pondok Pesantren Annida. *Ikra-Ith Abdimas*, 6(1), 32–37.
- Permana, A. F. (2021). Konseptualisasi Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *J-EBI: Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*, 1(1).
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Selvia, A. (2021). *Manfaat Muhadharah Dalam Penguasaan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Sholihah, N., Amalia, R. Y., Fadhli, Y., & Al-Asyhari, H. (2024). Membangun Sosial Entepenership Melalui Ikatan Remaja Masjid Rw 14 Desa Pangalengan. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 4(1), 331–343.
- Utami, N. A. T. (2021). Population Coalition Policy as an Effort to Strengthen Population, Family Planning and Family Development Programs in Central Java Province. *Jurnal Dinamika Hukum*, 20(1), 229–244.
- Winarsih, N., & Ismail, A. (2024). Strategi Pemberdayaan Komunitas: Edukasi Pencegahan Pernikahan Anak Melalui Pendekatan ABCD. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 161–180.